

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Anime merupakan singkatan dari *Animation* 「アニメーション」 (“*Animēshiyon*”) dan memiliki makna bagi banyak orang yang berarti animasi gaya Jepang. Atau setidaknya itulah yang dipikirkan oleh masyarakat global pada umumnya. Perlu diketahui bahwa negara-negara lain pun memiliki film animasi, namun yang berbeda hanyalah penggambaran dan plot cerita yang dimiliki. Menurut *Rei* atau *Eri Izawa* (1995), *anime* memiliki makna harafiah yang berarti animasi, dan kata ini pun sebenarnya hanyalah kata serapan, dan bisa berarti segala jenis animasi. Ada pula dalam kamus *Miriam Webster* yang dilihat dalam situs *online*-nya, “*Anime*” adalah gaya animasi yang diciptakan di Jepang, di mana animasi ini cenderung memiliki warna grafis yang mencolok dan beragam, memunculkan karakter-karakter tokoh yang unik, dan juga memunculkan plot cerita yang biasanya didasarkan pada fantasi dan gambaran masa depan.

Anime memiliki banyak *genre* seperti fantasi, *horror*, *sci-fi*, romansa, komedi, *slice of life*, *action*, tragedi, supernatural, dan lain sebagainya. Penulis berpikir untuk meneliti *anime* yang berjudul “*Ajin*” 「亜人」 berdasarkan kisah dan perkembangan karakter yang berbeda dengan animasi-animasi lain yang selama ini telah dilihat oleh penulis. *Genre* dari animasi ini adalah campuran kategori dari fantasi, supernatural, *horror*, misteri, dan juga *seinen*; yaitu kategori yang umumnya difokuskan untuk kaum laki-laki dengan jangka umur 18-30 tahun

karena adanya konteks yang lebih eksplisit dan dewasa dibanding *anime* pada umumnya (*Urban Dictionary, 2007*).

Anime berjudul “*Ajin*” 「亜人」 yang menjadi topik pembahasan penelitian penulis merupakan adaptasi dari seri komiknya yang sudah terlebih dahulu dikenal sebelum *anime*-nya dirilis, yang juga merupakan karya dari Gamon Sakurai (桜井衛門) . *Anime* ini disutradarai oleh Hiroyuki Seshita dan memiliki 2 musim penayangan, yang masing-masing musimnya terdiri dari 13 buah episode, dan masing-masing episode berjangka kurang lebih 25 menit per episode.

Dinaungi oleh Studio *Polygon Pictures*, musim 1 “*Ajin*” yang berarti “setengah manusia” ini bercerita mengenai murid SMA yang bernama Nagai Kei, di mana ia terekspos oleh kenyataan bahwa dia adalah seorang *ajin* karena ia bangkit kembali setelah tertabrak oleh truk di depan orang banyak. Di sisi lain, muncul pria bernama Satou yang terlihat tertarik dengan kemunculan Nagai Kei sebagai *ajin*. Sebelumnya, Satou pun berhasil masuk ke dalam laboratorium dan menyelamatkan “objek penelitian” *ajin* nomor dua di Jepang yang bernama Tanaka, kemudian merekrutnya; memanfaatkan kebencian Tanaka terhadap pihak pemerintah.

Satou menunjukkan perilaku yang seakan-akan mendukung Nagai, dan kemudian diketahui bahwa Satou tidak menyetujui sikap Nagai yang membela manusia, dan kemudian menyerahkannya kepada pihak pemerintah agar bisa “dididik” menjadi seorang pribadi yang sesuai dengan keinginan Satou. Satou mengetahui bahwa jika seorang *ajin* ditangkap oleh pemerintah, maka mereka akan dijadikan tikus penelitian, di mana segala percobaan dari pemotongan tangan,

pencabutan kuku, dan lain sebagainya bisa dilakukan. Namun, justru hal tersebutlah yang Satou inginkan, yaitu memasukkan rasa benci dan dendam kepada manusia, seorang pribadi yang diinginkan oleh Satou. Karena itulah, ia tanpa ragu bisa berkata bahwa yang dibutuhkan oleh Nagai Kei adalah “pelajaran”. Dalam menjalankan perencanaannya pun, ia tak segan membunuh orang-orang awam yang tidak terlibat, dan dengan semangat menantikan lawan yang kuat agar ia bisa bersenang-senang.

Dengan total 13 episode, musim ini fokus menceritakan bagaimana tokoh protagonis terekspos sebagai *ajin*, juga rencana Satou untuk merekrut para *ajin* yang bisa sepikiran dengannya, untuk membantunya melaksanakan rencananya mengambil alih Jepang, atau setidaknya itulah yang dikatakan oleh Satou kepada publik.

Sedangkan, musim 2 “*Ajin*” menceritakan lanjutan dari musimnya yang pertama, di mana dalam musim ini, cerita berfokus pada serangan lanjutan Satou terhadap Jepang. Menggunakan alasan untuk mendapat hak asasi sebagai *ajin* agar para *ajin* bisa hidup dengan damai dan normal, Satou mulai membunuh petinggi-petinggi, atau orang yang terlibat dalam konspirasi eksperimen *ajin*. Meski ada para petinggi atau korban yang mencoba untuk kompromi dengan Satou, ia tetap membunuh mereka satu persatu tanpa mendengarkan negosiasi yang ditawarkan.

Dalam musim ini juga, muncul sebuah permasalahan dalam kelompok Satou, di mana akhirnya rekan tim Satou mengetahui bahwa tujuannya menyerang dan membunuh orang-orang bukanlah karena mengingini keadilan bagi *ajin*, namun karena yang diinginkan oleh Satou hanyalah kesenangan dalam bertarung. Tentunya fokus dalam cerita ini adalah usaha tokoh protagonis, Nagai Kei, dan

teman-temannya untuk menghentikan Satou. Di musim keduanya ini juga, dapat terlihat sifat Satou yang lebih terekspos, di mana ia merasa terganggu dengan keberadaan Nagai Kei yang terus menerus menghalangi rencananya.

Meski ada banyak *anime* lain yang memiliki tema serupa, seperti pembunuhan, manusia berkekuatan super, dan lain sebagainya; “*Ajin*” merupakan *anime* yang memiliki keunikan tersendiri di dalam segi cerita maupun penokohan, khususnya pada tokoh protagonis dan juga antagonis. Nagai Kei memang memiliki karakter yang menarik dan bisa pula dijadikan bahan penelitian, namun alasan penulis memilih Satou adalah karena tindakannya yang sangat menyimpang dari norma-norma yang ada.

Satou menganggap hidupnya sebagai permainan, dan akan membunuh orang-orang untuk kesenangannya sendiri tanpa merasa bersalah sedikit pun. Ia memiliki keahlian untuk memanipulasi orang lain, dan dengan keahliannya ini “membimbing” Tanaka. Hal yang sama juga dilakukan kepada tokoh protagonis agar bisa “mendidik”nya menjadi pengikutnya. Dan saat Nagai Kei tidak terbawa oleh jalur yang diinginkan Satou, ia menganggapnya produk gagal. Hal-hal inilah yang membuat penulis lebih tertarik untuk meneliti karakter Satou.

Untuk bahan analisis penelitian, penulis akan menggunakan musim 1 dan musim 2 dari “*Ajin*” yang berfokus pada Satou, juga 2 episode khusus (OVA¹) yang bercerita tentang Satou. Penelitian ini akan penulis teliti dengan pendekatan psikoanalisis, yang juga akan melihat pada macam agresi manusia. Definisi dari pendekatan itu sendiri yaitu sudut pandang proses penelitian yang menguatkan metode penelitian atau pembelajaran dengan cakupan teori². Penulis tertarik untuk

¹ *Original Video Animation*

² <https://www.slideshare.net/dedyulianto370/pengertian-pendekatan>

meneliti karakter Satou ini, dan berharap untuk bisa memahami mengenai kepribadian dan abnormalitas Satou, serta mampu menyatakan apakah karakter ini mengacu pada psikopat, atautkah ada hal lain yang membuatnya sedemikian rupa.

Psikopat itu sendiri menurut Kartini Kartono (1989) merupakan bentuk kekalutan mental (*mental disorder*) yang ditandai dengan tidak adanya pengintegrasian pribadi, selalu konflik dengan norma dan hukum (karena sepanjang hayatnya tinggal di lingkungan abnormal) yang diciptakan oleh angan-angan sendiri. Untuk melaksanakan penelitian ini, penulis akan menggunakan teori psikologi abnormal, atau bisa dibilang psikopatologi sebagai dasar analisis penelitian. Psikologi abnormal menurut Kartini Kartono merupakan cabang ilmu psikologi yang meneliti bentuk abnormalitas jiwa dan gangguan mental. Tindakan yang dilakukan oleh sang karakter, yang dalam penelitian ini merupakan Satou, merupakan tindakan yang menyimpang dari norma dan hukum yang ada, dan penulis ingin mengetahui alasannya dengan menggali lebih dalam lagi dari segi kepribadian dan abnormalitasnya, mengenai apa yang bisa membuat Satou berbuat sesuatu yang di luar hati nurani manusia pada umumnya.

1.2. Pembatasan Masalah

Masalah dibatasi untuk fokus dalam meneliti apakah karakter tokoh antagonis “Satou” dalam *anime* “*Ajin*” bisa disebut sebagai psikopat atau tidak.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini merupakan sebagai berikut:

1. Memahami kepribadian dan abnormalitas Satou.

2. Dapat memahami dan mengenali karakter psikopat.

1.4. Metode dan Pendekatan

Metode berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *Methodos*, yang berarti penelitian atau metode ilmiah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode merupakan cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Menurut Nazir (1988: 63), metode deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, atau sebuah sistem pemikiran pada masa sekarang. Metode ini digunakan dengan tujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat. Selain itu, menurut Sugiyono (2005: 21), metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisa suatu hasil penelitian namun tidak digunakan untuk mencari kesimpulan secara lebih luas.

Dengan metode deskriptif, penulis akan menjelaskan secara rinci cerita dari *Ajin*, yang menitikberatkan pada sisi karakter antagonis Satou. Dari bahasan tersebut, kemudian penulis akan membahas karakter sesuai dengan teori yang penulis pilih secara objektif, sederhana, namun rinci dan memunculkan sebuah kesimpulan apa adanya dari penelitian yang dilakukan.

Pendekatan yang akan digunakan oleh penulis merupakan pendekatan psikoanalisis. Pendekatan psikoanalisis merupakan salah satu pendekatan psikologi yang menganalisa kepribadian suatu karakter dengan meneliti alam bawah sadarnya. Apa yang dilakukan karakter tersebut merupakan hasil dari

ketidaksadaran, seperti keinginan atau impuls, sehingga keinginan tersebut akan terus ada dalam alam bawah sadarnya, dan muncul pada saat ingin dipuaskan.³

Sedangkan untuk teori yang akan digunakan penulis pada penelitian ini adalah teori psikologi abnormal. Psikologi abnormal merupakan cabang dari ilmu psikologi yang mempelajari pola perilaku abnormal, yang berkaitan dengan hambatan atau kelainan kepribadian. Psikologi abnormal seringkali disebut juga sebagai psikopatologi. Psikologi itu sendiri merupakan kajian ilmu yang mempelajari tentang mental seorang manusia atau karakter, dan penyimpangan yang dilakukan oleh suatu karakter bisa menetapkan status kepribadian seseorang.

1.5. Sistematika Penulisan Penelitian

Susunan penelitian tiap bab yang akan dilaksanakan dan diteliti oleh penulis terdiri dari 4 bab besar, yaitu pendahuluan, landasan teori, pembahasan, dan kesimpulan.

Bab I merupakan Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Metode dan Pendekatan penelitian, dan juga Sistematika Penulisan Penelitian. Dilanjutkan oleh bab II yang merupakan Landasan Teori, membahas mengenai psikologi abnormal, serta definisi dan konsep psikopat, juga jenis-jenis psikopat. Bab III merupakan Pembahasan, di mana dalam bab ini, penulis akan membahas, menganalisis, dan menjawab pertanyaan yang dirangka dalam Bab I dengan menggunakan dasar-dasar teori yang ada pada Bab II. Dan yang terakhir adalah bab IV yang merupakan Kesimpulan, di mana keseluruhan dari teori dan pembahasan yang sudah

³ https://www.academia.edu/17654569/Metode_pendekatan_psikologi

dituliskan kemudian dirangkumkan dan memunculkan kesimpulan penelitian yang utuh mengenai kepribadian dan abnormalitas Satou dalam *anime "Ajin"*.

